

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Probalitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran Tingkat efektifitas manajemen suatu Perusahaan Kasmir, (2018:196), Pengusaha memiliki ketertarikan dalam mencari sumber dana untuk mengembangkan usaha mereka dengan menjadikan perusahaan mereka go public, sementara bagi investor, hal tersebut dianggap sebagai cara untuk mengalihkan dana dari unit surplus ke unit defisit. Nilai saham dari sebuah perusahaan ditentukan oleh kekuatan *supply* dan *demand* yang terjadi di pasar finansial. Biasanya, permintaan dan pasokan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal, faktor internal yang mempengaruhi *demand* (permintaan) terhadap harga saham melibatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan rasio keuangan yang sehat.

Berbagai sektor saham akan dipilih sebagai tujuan investasi dalam pasar modal Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, terutama bank-bank di Indonesia. Setiap tahun, sektor perbankan di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat membawa kemajuan bagi industri perbankan Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi, sehingga memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.

Investor cenderung lebih tertarik pada saham perusahaan yang menunjukkan prospek keuntungan yang stabil atau meningkat. Hal ini

mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta menghasilkan nilai tambah dalam jangka panjang. Strategi manajemen yang efektif dan inovasi dalam produk atau layanan juga menjadi faktor penting yang memperkuat daya tarik saham di pasar. Menurut Tandelilin (2010:21),

investor akan mempertimbangkan fundamental perusahaan yang solid dan prospek bisnis yang menjanjikan sebelum memutuskan untuk membeli saham. Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga memengaruhi permintaan terhadap saham. Tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel utama yang memengaruhi keputusan investasi. Ketika ekonomi berada dalam kondisi stabil dan suku bunga rendah, investor umumnya lebih percaya diri untuk menempatkan dananya pada saham, yang kemudian meningkatkan permintaan saham di pasar modal. Tidak hanya itu, sentimen pasar yang dibentuk oleh berita positif, tren pasar global, dan peristiwa politik atau geopolitik juga dapat memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mempertimbangkan informasi yang relevan tentang kondisi pasar modal secara menyeluruh agar dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi Jogiyanto (2017: 762).

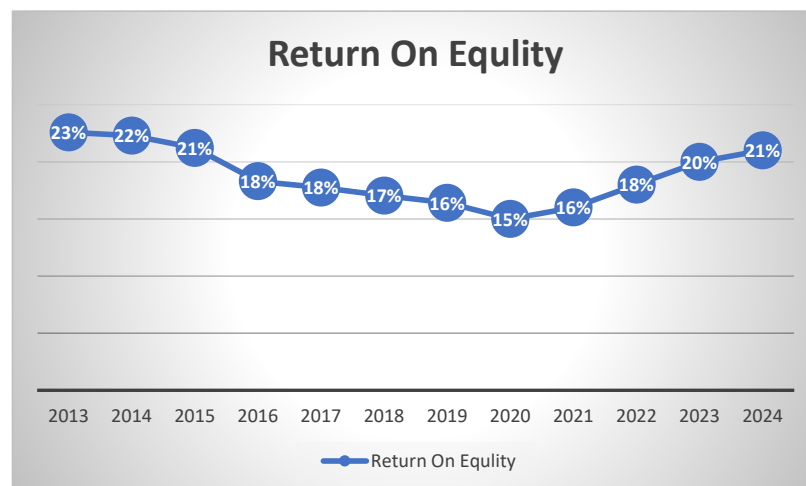
Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara nasabah berinteraksi dengan bank. Kehadiran *fintech* dan layanan digital baru meningkatkan persaingan di sektor perbankan, sehingga mendorong bank-bank tradisional untuk berinovasi dan beradaptasi guna menarik nasabah dan tetap bersaing di pasar yang berkembang

pesat. Untuk tetap kompetitif, bank-bank perlu terus berinovasi dengan memperkenalkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

PT. Bank Central Asia Tbk sebagai salah satu bank terbesar dengan tantangan pasar digitalisasi meluncurkan berbagai produk layanan yang membuat Bank Central Asia mendapatkan penghargaan dalam keberhasilan di *Global Contact World Awards (GCCWA)* merupakan kompetisi tahunan yang mempertemukan praktisi contact center terbaik dari negara-negara di dunia. Ajang prestisius ini diikuti oleh lebih dari 80 negara dan lebih dari 2.000 peserta. Pelaksanaan GCCWA 2023 dibagi secara regional, yakni regional Eropa, Timur Tengah, Afrika, Amerika, serta Asia Pasifik. BCA telah berpartisipasi di GCCWA sejak 2009 dan tidak pernah gagal membawa pulang penghargaan selama 14 tahun keikutsertaannya.

Sementara *The Best Contact Center Indonesia (TBCCI)* adalah kompetisi dan ajang penghargaan tahunan yang diselenggarakan oleh Indonesia *Contact Center Association (ICCA)* untuk mengapresiasi praktisi *contact center* di Indonesia. Tahun ini, ICCA memecahkan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai "Kompetisi Layanan Pelanggan oleh Praktisi Terbanyak" dengan partisipan sebanyak 1.089 peserta dari berbagai perusahaan dan organisasi di seluruh Indonesia. Aplikasi Halo BCA juga turut menyokong BCA meraih penghargaan *Customer Engagement Gallup Global* untuk kedua kalinya karena Aplikasi ini dinilai berhasil mendukung BCA mendapatkan kepercayaan nasabah melalui layanan prima yang menawarkan kenyamanan bertransaksi dan ketersediaan 24 jam bagi nasabah.

Investasi pada teknologi merupakan faktor utama dalam kesuksesan BCA dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sekaligus mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan demi peningkatan pendapatan jangka panjang yang memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Sebelum melakukan penanaman modal, investor diharapkan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kinerja keuangan melalui evaluasi rasio profitabilitas. Profitabilitas yang bernilai tinggi mampu menarik minat investor guna menanamkan sahamnya. Rasio profitabilitas adalah indikator yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencapai laba.



Gambar 1. 1
Grafik *Return On Equity* PT. Bank Central Asia Tbk

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk

Terdapat penurunan yang signifikan dari tahun 2014 sampai tahun 2020 lalu adanya tren kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 sampai 2024 penurunan ini kembali lagi ke nilai awal sebesar 21%.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini akan berdampak positif terhadap minat investor karena berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar. Peningkatan profitabilitas juga dapat mendorong kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga turut memengaruhi peningkatan harga saham di pasar modal. Menurut Harahap (2016:303), rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) merupakan dua indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham, sedangkan *EPS* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Kedua rasio ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efisiensi kinerja dan potensi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ermaini dkk (2021:104) menyebutkan bahwa rasio pengembalian modal (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengalokasikan modal ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Investor seringkali melihat ROE yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu sebagai tanda bahwa kinerja keuangan yang baik. ROE yang tinggi akan

dibarengi dengan peningkatan harga saham. Lebih jelasnya dengan mengetahui rasio *Return On Equity* pemegang saham bisa memprediksi berapa laba yang akan didapatkan jika membeli saham perusahaan tersebut.



Gambar 1. 2
Grafik Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk

Sumber: Id.Tradingview

Dalam harga saham PT. Bank central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2024-2025 maret mengalami penurunan tren yang signifikan dengan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk terutama dalam *Return On Equity* mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir.

Dalam *Enterprise Value (EV)* harga saham memainkan peran penting karena mencerminkan nilai pasar dari ekuitas Perusahaan yang memiliki dampak terhadap penilaian public terhadap perusahaan. Pentingnya *Enterprise Value (EV)* dalam harga saham yaitu sebagai penentu kapitalisasi pasar dengan cara *Enterprise Value (EV)* dihitung dengan menabuh kapitalisasi pasar (harga saham x jumlah saham yang beredar), lalu bisa juga sebagai indikator sentimen investor dengan melihat harga saham perusahaan yang naik atau turun dan juga akan mempengaruhi *supply* dan *demand*.

Ketika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat secara langsung berdampak pada *Return On Equity* (ROE) karena nilai ekuitas pemegang saham tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Sartono (2008: 125), penurunan harga saham dapat melemahkan struktur modal, khususnya jika perusahaan memilih untuk menerbitkan saham baru atau ketika investor mengurangi kepemilikannya. Akibatnya, nilai ekuitas di neraca pun menurun. Selain itu, Brigham & Houston (2022:14) menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham terutama yang bersifat negatif, dapat mempengaruhi struktur modal dan meningkatkan risiko beban hutang, karena penurunan ekuitas mendorong perusahaan untuk mencari alternatif pembiayaan eksternal guna menguatkan kembali permodalannya. Hal ini berpotensi menjerumuskan perusahaan ke krisis keuangan, terutama apabila leverage meningkat seiring ekuitas yang tertahan akibat harga saham yang rendah. Dengan demikian, penurunan harga saham tidak hanya berdampak pada kapitalisasi pasar, tetapi juga dapat memicu peningkatan beban hutang dan ketidakstabilan struktur permodalan perusahaan.

Menurut Hery, (2015:194) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah terhadap ekuitas semakin tinggi *Return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Dalam penelitian sebelumnya oleh Yunianti & Hendaryan, (2017) *Return on Equity* secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kenaikan harga saham namun dalam penelitian Ambarwati et

al., (2019) Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia dan pada penelitian Muhamad Lutfi & Pramaisellai, (2022) *Return On Equity* Berpengaruh positif terhadap harga saham

Beda halnya penelitian yang dilakukan oleh Satria (2020), hasil dari penelitian tersebut ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham lalu dalam penelitian Fitriano & Herfianti (2021), ROE berpengaruh signifikan dengan harga saham.

Dari penelitian terdahulu penulis mengambil kesimpulan untuk mengambil judul berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan mempertajam fokus pada permasalahan utama yang belum sepenuhnya terjawab seperti kenapa *Return on equity* pada Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan namun harga saham menurun. Yang pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil judul seperti “PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (BBCA) PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk PERIODE 2014-2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang yaitu mengenai pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham Bank Central Asia (BBCA) Periode 2014-2024, maka masalah pokok dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) Bank Central Asia Tbk periode 2014-2024?
2. Bagaimana harga saham Bank Central Asia Tbk pada periode 2014-2024?

3. Bagaimana Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham Bank Central Asia Tbk Pada periode 2014-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan yang diatas, penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Return on equity* Bank Central Asia Tbk periode 2014-2024
2. Untuk mengetahui harga saham Bank Central Asia Tbk periode 2014-2024
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham Bank Central Asia Tbk pada periode 2014-2024

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagi pihak sebagai kegunaan pengembangan ilmu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sebagai kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah dibahas dalam perkuliahan dengan situasi yang nyata. Bagi akademisi, dimaksudkan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun eksperimental.
2. Diharapkan stakeholder dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai rujukan terhadap kegiatan inventasi dan transaksi jual beli saham.

